

Analisis perbedaan risiko likuiditas antara bsi dan bank mandiri periode 2021.q1-2025.q1

Sella Haniifatul Ariiqoh

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: sellahaniifatul@gmail.com

Kata Kunci:

Risiko; Likuiditas; FDR; LDR;
Perbankan; Uji Independent

Keywords:

Risk Liquidity; FDR; LDR;
Banking; Independent test.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji perbedaan risiko likuiditas antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri periode Q1 2021-Q1 2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif eksplanatori dengan desain cross-sectional. Perbandingan Financing to Deposit Ratio pada BSI dan Loan to Deposit Ratio pada Bank Mandiri melalui uji Independent T-test. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara FDR BSI dan LDR Bank Mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik operasional masing-masing bank, seperti mekanisme pembiayaan /pendanaan, struktur produk,

dan strategi pengelolaan aset pada sistem syariah dan konvensional. faktor yang berhubungan dengan karakteristik dan mekanisme operasional kedua sistem perbankan. Struktur perbankan, kualitas aset, kondisi perekonomian, kebijakan moneter, dinamika pasar, dan kebutuhan nasabah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menentukan faktor perbedaan dan tingkat likuiditas dari masing-masing bank

ABSTRACT

This study examines the differences in liquidity risk between Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Mandiri for the period Q1 2021-Q1 2025. Using an explanatory comparative quantitative approach with a cross-sectional design. Comparison of FDR (BSI) and LDR (Bank Mandiri) ratios through the Independent T-test. The results show that there is a statistically significant difference between BSI's FDR and Bank Mandiri's LDR. This is due to the operational characteristics of each bank, such as financing mechanisms, product structures, and asset management strategies in the Islamic and conventional systems. Factors related to the characteristics and operational mechanisms of both banking systems. Banking structure, asset quality, economic conditions, monetary policy, market dynamics, and customer needs can influence a bank's ability to determine the differences and levels of liquidity of each bank.

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan signifikan secara global. Bank Syariah Indonesia mewakili transformasi perbankan syariah nasional dengan aset terbesar di Indonesia, sementara Bank Mandiri dengan aset terbesar dari bank konvensional. Bank syariah seperti BSI beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (judi). Prinsip ini membedakan skema operasionalnya dari bank konvensional seperti Bank Mandiri yang mengandalkan bunga sebagai sumber pendapatan utama. Perbedaan ini menciptakan tantangan manajemen risiko yang berbeda bagi BSI dan Bank Mandiri meskipun kedua jenis bank sama-sama menghadapi risiko seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Manajemen risiko di perbankan merupakan langkah strategis yang diambil oleh institusi keuangan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan operasional bank. Bank harus mampu mengidentifikasi dan menilai risiko serta menerapkan kebijakan mitigasi yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatifnya (Limena & Eriandani, 2022). Manajemen risiko pada bank syariah seperti BSI berperan dalam menghadapi risiko unik yang tidak dihadapi oleh bank konvensional. Bank syariah harus mematuhi prinsip kehati-hatian yang ketat dalam pengelolaan risiko untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga memenuhi ekspektasi nasabah dan pemangku kepentingan (Akbar. et al., 2022).

Risiko likuiditas merupakan salah satu jenis risiko yang dapat mengganggu stabilitas operasional jika tidak dikelola dengan baik. Risiko likuiditas adalah ancaman yang dihadapi bank ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajiban finansial mereka baik secara tepat waktu maupun dalam jumlah yang cukup, mengakibatkan dampak negatif terhadap stabilitas finansial bank tersebut (Hamdi & Herianingrum, 2022). Bank syariah dan bank konvensional memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pengelolaan risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik penting untuk memastikan kepercayaan dan loyalitas nasabah, sekaligus mematuhi aspek-aspek syariah yang menjadi dasar operasional mereka (Septiana & Hudaya, 2024).

Risiko likuiditas pada bank syariah dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan bank konvensional melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio tersebut mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perbankan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menyediakan kredit kepada nasabah (Makkulau et al., 2022). FDR diukur dengan cara membagikan total pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Sedangkan LDR diukur dengan cara membagikan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Bank syariah lebih fokus pada pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional lebih berorientasi pada pemberian pinjaman dengan bunga yang pasti. Kondisi ini mengakibatkan bank syariah cenderung memiliki FDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan LDR di bank konvensional karena penyaluran pembiayaan bank syariah terikat pada produk yang sejalan dengan nilai syariah (Simatupang et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makkulau et al. (2022) bank syariah cenderung memiliki FDR yang lebih tinggi karena bank syariah lebih fokus pada produk pembiayaan yang lebih berisiko, namun dengan potensi return yang lebih tinggi. Sebaliknya, bank konvensional cenderung lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit, menjaga LDR agar tetap dalam tingkat aman untuk meminimalisir risiko gagal bayar, terutama di periode ketidakpastian ekonomi. Hal ini menciptakan perbedaan dalam strategi likuiditas yang harus diadopsi oleh masing-masing bank (Simatupang et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perbedaan risiko likuiditas antara kedua jenis bank tersebut. Bank Syariah Indonesia dan Bank Mandiri yang memiliki aset terbesar di sistem operasionalnya di Indonesia. Hal ini berguna untuk memahami apakah sistem operasional syariah yang berbasis bagi hasil lebih rentan terhadap tekanan likuiditas dibanding sistem konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya

penguatan sistem manajemen risiko dan stabilitas keuangan nasional, terutama di tengah dinamika perubahan ekonomi yang menuntut ketahanan sektor perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif untuk membandingkan dua kelompok independen, yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Mandiri di Indonesia. Data merupakan data kuartal yang diambil dari data sekunder di website resmi bank masing-masing. Studi ini bersifat eksplanatori komparatif dengan desain *cross-sectional* yaitu menganalisis perbedaan tingkat risiko likuiditas melalui rasio keuangan FDR/NPL periode 2021.Q1–2025.Q1 sehingga diperoleh 17 sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dilakukan melalui empat tahap. Pertama, statistik deskriptif diterapkan untuk mengidentifikasi karakteristik variabel dengan menghitung nilai mean (rata-rata), standard deviation (simpangan baku), serta nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya, uji asumsi normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Tahap ketiga berupa uji homogenitas untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, tahap keempat berupa uji hipotesis dengan memilih teknik analisis yang sesuai: Jika uji normalitas dan uji homogen terpenuhi maka dapat dilakukan uji *Independent T-test* yang digunakan untuk membandingkan perbedaan mean kedua kelompok; namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, uji non-parametrik Mann-Whitney diterapkan sebagai alternatif. Seluruh proses komputasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 27.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan dari FDR/LDR pada BSI dan Bank Mandiri

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dari FDR/LDR di BSI dan Bank Mandiri

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	17	73.39	89.87	81.3571	5.60230
LDR	17	77.61	98.04	86.4394	5.23215
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data diolah oleh penulis di SPSS (2025)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021.Q1 sampai 2025.Q1 memiliki nilai minimum sebesar 73,39 dan maksimum sebesar 89,87. Rata-rata (*mean*) FDR adalah 81,36 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 5,60. Hal

ini menunjukkan bahwa secara umum nilai FDR berada di sekitar angka 81 dengan variasi data yang tergolong wajar.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Mandiri periode 2021.Q1 sampai 2025.Q1 menunjukkan nilai minimum sebesar 77,61 dan maksimum sebesar 98,04. Rata-rata LDR sebesar 86,44 dengan simpangan baku 5,23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR cenderung lebih tinggi dibandingkan FDR dengan variasi data yang sedikit lebih rendah.

Uji Normalitas

Tabel 2. *Test of Normality*

Tests of Normality						
Bank		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
FDR/LDR	BSI	.125	17	.200 [*]	.926	.187
	Bank Mandiri	.123	17	.200 [*]	.972	.846

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah oleh penulis di SPSS (2025)

Berdasarkan tabel output *Test of Normality* diatas, diketahui nilai sig. *Shapiro-Wilk* untuk BSI sebesar 0,187 > 0,05 dan untuk bank mandiri sebesar 0.846 > 0,05. Karena nilai sig. *Shapiro-Wilk* dari kedua bank lebih besar dari 5% maka memenuhi asumsi kenormalan yang berarti data berdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. *Test of Homogeneity of Variances*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
FDR/LDR	Based on Mean	.497	1	32	.486
	Based on Median	.582	1	32	.451
	Based on Median and with adjusted df	.582	1	30.648	.452
	Based on trimmed mean	.531	1	32	.472

Sumber: Data diolah oleh penulis di SPSS (2025)

Berdasarkan tabel output *Test of Homogeneity of Variances* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* variabel FDR/LDR yaitu sebesar 0,486. Karena nilai Sig. 0,486 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data FDR/LDR pada BSI dan Bank Mandiri adalah sama atau homogen.

Uji Independent T-test

Tabel 4. *Independent Samples Test*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
FDR/LDR	Equal variances assumed	.497	.486	-2.734	32	.010	-5.08235	1.85918	-8.86937 -1.29533
	Equal variances not assumed			-2.734	31.852	.010	-5.08235	1.85918	-8.87006 -1.29464

Sumber: Data diolah oleh penulis di SPSS (2025)

Uji normalitas dan uji homogen terpenuhi maka dapat dilakukan uji *Independent T-test* yang digunakan untuk membandingkan perbedaan mean kedua kelompok. Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* di atas bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$, maka dalam uji *Independent Samples Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena H_1 diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di BSI dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Mandiri.

Tingkat Risiko Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Mandiri cenderung lebih tinggi dibandingkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Indonesia. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik dan mekanisme operasional kedua sistem perbankan. Struktur perbankan, kualitas aset, kondisi perekonomian, kebijakan moneter, dinamika pasar, dan kebutuhan nasabah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menentukan tingkat likuiditas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, batas standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan berada pada kisaran 80% hingga 110%. Berdasarkan Tabel 1. *Descriptive Statistics* diatas, rata-rata FDR pada BSI sebesar 81% yang berarti BSI memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan berada pada kisaran 78% hingga 92%. Berdasarkan Tabel 1. *Descriptive Statistics* diatas rata-rata LDR pada BUK sebesar 86% berarti sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko likuiditas terletak pada struktur dasar dari masing-masing sistem perbankan. Bank konvensional memperoleh pendapatan dari bunga yang dikenakan pada pinjaman yang mereka berikan. Dengan menggunakan bunga sebagai sumber utama pendapatan, bank konvensional sangat mendorong pengelolaan kredit yang lebih agresif, sehingga LDR mereka bisa lebih tinggi (Wanakusuma & Widiyanti, 2023). Sebaliknya, bank syariah tidak mengenakan bunga, melainkan melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip profit sharing. Strategi ini secara inheren membatasi kecepatan pertumbuhan FDR karena mereka harus mempertimbangkan prinsip syariah dan risiko pembiayaan, yang mengharuskan bank syariah untuk memilih proyek pembiayaan yang lebih selektif (Pratiwi et al., 2022).

Kualitas aset dan risiko pembiayaan juga mempengaruhi tingkat FDR dan LDR. Secara umum, LDR yang lebih tinggi pada bank konvensional dapat mencerminkan pendekatan

yang lebih toleran terhadap risiko dalam penyaluran kredit sehingga memungkinkan mereka untuk menawarkan lebih banyak pinjaman dengan syarat yang berbeda, bahkan jika itu meningkatkan risiko pembiayaan yang bermasalah di masa depan. Berdasarkan penelitian dari Aisyah et al. (2024), Bellinda (2022), dan Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa bank syariah cenderung lebih ketat dalam penilaian risiko. Hal ini menyebabkan bank syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga menurunkan angka FDR dibandingkan dengan LDR bank konvensional yang lebih fleksibel. Bank syariah yang terlalu bergantung kepada rasio FDR berisiko menghadapi masalah likuiditas, karena mereka tidak dapat sembarangan meningkatkan pembiayaan tanpa memperhatikan dampak risiko kepada pelanggan mereka.

Di sisi lain, kondisi perekonomian dan kebijakan moneter dapat memengaruhi kemampuan bank untuk memaksimalkan kredibilitas bank konvensional dalam meningkatkan LDR mereka. Kebijakan suku bunga bank sentral yang rendah, memungkinkan bank konvensional untuk memberikan pinjaman lebih banyak dengan biaya pinjaman yang lebih rendah, mendorong pertumbuhan rasio LDR yang lebih tinggi (Adisaputra et al., 2023). Sebaliknya, tantangan yang dihadapi bank syariah dalam mematuhi batasan larangan riba dapat membatasi pertumbuhan FDR, yang berimplikasi terhadap *return on assets* (ROA) yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional (Syakhrun et al., 2019). Tingkat FDR dan LDR ini juga disebabkan dinamika pasar dan kebutuhan nasabah. Bank syariah harus lebih responsif terhadap preferensi nasabah yang mencari produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mengurangi pilihan untuk menawarkan pembiayaan secara agresif dibandingkan dengan bank konvensional (Sucipto, 2022) (Ilhami & Thamrin, 2021). Hal ini berimplikasi pada posisi daya saing antara keduanya, di mana bank syariah harus mempertahankan kualitas aset dan tanggung jawab sosial, sedangkan bank konvensional cenderung berfokus pada pertumbuhan dan profitabilitas tanpa mempertimbangkan batasan moral tersebut.

Terakhir, pendekatan strategis dalam manajemen likuiditas juga mengeksplorasi mengapa LDR pada bank konvensional lebih tinggi. Manajemen aliran dana yang lebih kreatif dan insentif dari bank konvensional untuk meningkatkan volume kredit, baik melalui suku bunga rendah maupun penawaran produk yang baru, terbilang lebih agresif dibandingkan pendekatan konservatif yang diambil oleh bank syariah (Syahrir et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nasir & Khomariyah (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko dalam perbankan syariah menuntut lebih banyak kehati-hatian dibanding sistem konvensional.

Perbedaan Risiko Likuiditas

Perbedaan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di bank syariah dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diatribusikan kepada sejumlah faktor terkait dengan prinsip dasar operasional masing-masing sistem perbankan maupun regulasi yang mengatur mereka. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan menekankan pada nilai-nilai etika dan kepatuhan terhadap hukum Islam sedangkan bank konvensional lebih berorientasi pada pencapaian profit melalui bunga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah & MN (2022), Anton et al. (2021), dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa perbedaan dalam pelaksanaan manajemen risiko serta

standarisasi operasional antara bank syariah dan konvensional menyebabkan adanya perbedaan dalam angka FDR dan LDR. Dalam perbankan syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengacu pada rasio pembiayaan yang diberikan kepada nasabah terhadap total simpanan atau dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Hal ini mencerminkan sejauh mana bank syariah dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah untuk tujuan yang produktif sesuai syariah, tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba. Sebuah studi oleh Saputra (2022) menunjukkan bahwa FDR mencerminkan kualitas manajemen risiko bank syariah serta kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Ariani et al., 2022).

Bank Konvensional menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dengan membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan terhadap total simpanan. Penelitian menunjukkan bahwa LDR dihubungkan dengan profitabilitas bank konvensional (Alamsyah & MN, 2022). Namun, penelitian oleh Putri & Sudirman (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR antara bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2020-2021. Hal ini mungkin terkait dengan peraturan berbeda yang memengaruhi pengelolaan simpanan dan pinjaman di masing-masing bank. Perbedaan fundamental dalam manajemen likuiditas antara bank syariah dan konvensional juga dapat menyebabkan perbedaan antara FDR dan LDR. Bank syariah tidak mengenakan bunga, sehingga struktur biaya dan risiko mereka berbeda dari bank konvensional, yang memengaruhi pengukuran likuiditas dan profitabilitas (Syarifuddin et al., 2023). Pada bank konvensional, bunga sebagai biaya yang dikenakan kepada peminjam memberikan insentif bagi bank untuk memaksimalkan LDR sebagai ukuran kinerja keuangan. Sementara itu, bank syariah harus sejalan dengan prinsip-prinsip etis yang memengaruhi keputusan pembiayaan (Mahdi, 2021).

Kualitas aset, kebijakan moneter, dan regulasi yang berbeda antara kedua sistem perbankan ini juga memengaruhi performa masing-masing bank dalam hal likuiditas. Bank syariah lebih berfokus pada pembiayaan yang menjamin produktivitas aset dalam konteks syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang lebih umum melakukan penyaluran kredit tanpa mempertimbangkan aspek syariah yang ketat (Harfina et al., 2023). Bank syariah biasanya tidak memiliki fleksibilitas dalam penetapan suku bunga atau pengelolaan aset sehingga dapat membatasi mereka dalam memperoleh likuiditas. Oleh karena itu, FDR di bank syariah berfungsi tidak hanya untuk mengukur seberapa banyak pembiayaan yang dapat mereka berikan, tetapi juga untuk menjaga kestabilan sistem keuangan syariah sebagai bagian dari ekonomi yang lebih luas (Suaeb & Fajar, 2023).

Dalam mengelola risiko, bank syariah memiliki tanggung jawab yang lebih berat untuk menilai risiko dari pembiayaan yang mereka berikan. Penelitian oleh Ariani et al. menunjukkan bahwa pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan FDR terhadap total aset perbankan syariah sangat kuat (Ariani et al., 2022). Di sisi lain, bank konvensional yang lebih mengandalkan bunga tidak selalu harus mempertimbangkan risiko yang sama, yang memungkinkan LDR mereka tumbuh meskipun dengan potensi risiko yang lebih

tinggi. Penekanan pada prinsip transparansi dan keadilan dalam penyaluran dana juga membedakan cara bank syariah beroperasi. Oleh karena itu, FDR di bank syariah lebih berorientasi pada tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas daripada sekadar mengoptimalkan profit seperti pada LDR bank konvensional (Romadhon & Sutantri, 2021). Melalui analisis dan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan ini, stakeholders dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan risiko, penyaluran dana, serta pengembangan lebih lanjut dari industri perbankan di Indonesia, baik untuk bank syariah maupun konvensional. Ke depannya, perlu upaya kolaboratif antara kedua sistem untuk memaksimalkan potensi masing-masing dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan dalam masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri merupakan bank dengan aset terbesar di Indonesia pada masing-masing sistem operasionalnya. Untuk menjaga keberlangsungan operasional bank, maka diperlukan manajemen risiko, seperti risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan salah satu jenis risiko yang dapat mengganggu stabilitas operasional jika tidak dikelola dengan baik. Risiko likuiditas pada bank syariah dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan bank konvensional melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan hasil penelitian diatas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bank Mandiri cenderung lebih tinggi dibandingkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) meskipun begitu rata-rata kedua rasio tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu terdapat perbedaan antara LDR di Bank Mandiri dan FDR di BSI. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik dan mekanisme operasional kedua sistem perbankan. Struktur perbankan, kualitas aset, kondisi perekonomian, kebijakan moneter, dinamika pasar, dan kebutuhan nasabah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menentukan faktor perbedaan dan tingkat likuiditas dari masing-masing bank tersebut.

Dengan memahami perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas sehingga dapat melanjutkan penelitian dan pengembangan pada kedua sektor perbankan ini. Pihak perbankan dan stakeholders dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan risiko, penyaluran dana, serta pengembangan lebih lanjut dari industri perbankan di Indonesia, baik untuk bank syariah maupun konvensional. Dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi serta memberikan pilihan bagi nasabah berdasarkan etika, profitabilitas, dan kinerja finansial yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adisaputra, M. F., Fatwa, N., & Rini, N. (2023). Analisis Perbandingan Nilai Dan Tren FDR Bank Muamalat Dari Tahun 2019 - 2022. *Qulubana Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 245–259. <https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.994>
- Aisyah, M. R., Rusdi, W., & Fadhilah, N. (2024). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, RASIO BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL,

- DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018 - 2022. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(1), 54–66. <https://doi.org/10.56644/adl.v5i1.111>
- Akbar., C., Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Milkiyah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.230>
- Alamsyah, S., & MN, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 806–815. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19775>
- Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Bansi - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.38>
- Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Etihad Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 32–46. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.3958>
- Bellinda, E. (2022). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020. *Bandung Conference Series Economics Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4773>
- Hamdi, B., & Herianingrum, S. (2022). Determinan Risiko Likuiditas Bank Syariah Dan Konvensional Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 573–585. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp573-585>
- Harfina, A. A., Sulistiyo, A. B., & Sofianti, S. P. D. (2023). Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i1.31913>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Limena, Y., & Eriandani, R. (2022). Manajemen Risiko, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 386–397. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2877>
- Mahdi, F. M. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.47>
- Makkulau, A. R., Utu, L., & Pratiwi, F. A. (2022). Analisis Perbandingan Loan to Deposit Ratio Bank Konvensional Dan Financing to Deposit Ratio Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Sigma Journal of Economic and Business*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.60009/sigmajeb.v5i1.87>

- Nasir, M. D. A., & Khomariyah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 47–53. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i2.432>
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Putri, N. M. A. S., & Sudirman, I. M. S. N. (2023). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2020-2021. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1472. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i08.p02>
- Rahmawati, F., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Kajian Yuridis Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah. *Money*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.23805>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Romadhon, B., & Sutantri, S. (2021). Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 86–98. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>
- Santoso, S., Qalbia, F., & Benardi, B. (2023). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7133>
- Saputra, M. D. H. (2022). Apakah Kredit Perbankan Berpengaruh Pada Performa Bank Syariah Di Indonesia? *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i2.53>
- Septiana, T., & Hudaya, R. (2024). Determinan Risiko Likuiditas Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konselin*, 2(1), 286–296. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.2073>
- Simatupang, A., Margaretha, F., & Usman, B. (2021). Mana Jemen Risiko Dan Kinerja Keuangan (Bank Konvensional vs Bank Syariah). *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 4(2), 472–487. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7945](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7945)
- Suaeb, S. M., & Fajar, M. R. Al. (2023). Determinan Profitabilitas dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi di Perbankan Syariah Indonesia. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2406>
- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia TBK Sebelum Dan Sesudah Merger. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>

- Syahrir, L. O., Nurdin, A. A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syarifuddin, M. S., Purnamasari, D. S., & Safitri, F. I. (2023). Muslim Literacy in Choosing a Banking System in Indonesia Between Islamic Banks or Conventional Banks (Literasi Muslim Dalam Memilih Sistem Perbankan Di Indonesia Antara Bank Syariah Atau Bank Konvensional). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i1.9272>
- Wanakusuma, I., & Widiyanti, D. R. (2023). Analisis Pasca Merger: Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2393. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8941>